



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, Indonesia melakukan berbagai perkembangan di setiap sektor industri agar dapat bersaing dengan negara lain. Hal ini juga dapat mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. Berikut ini adalah data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan laju pertumbuhan perekonomian (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha seri 2010 dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.

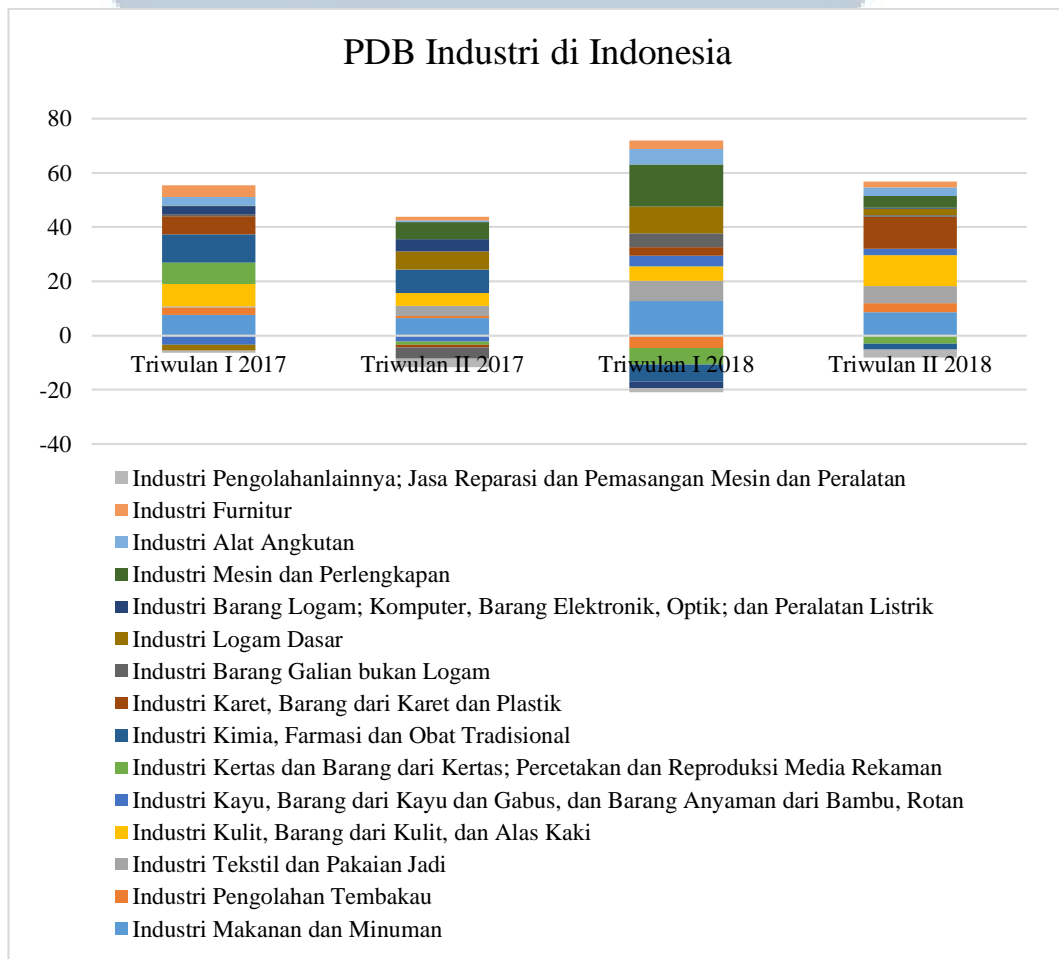
Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Indonesia



Sumber: bps.go.id dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa PDB dari triwulan II tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 5,27% dibandingkan dengan PDB triwulan II tahun 2017 yaitu sebanyak 5,01%. Selain itu, kita dapat lihat bahwa sebagian besar pertumbuhan perekonomian ditunjang oleh sektor industri. Industri di Indonesia diklasifikasikan menjadi 24 golongan pokok berdasarkan *International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC)* revisi 4, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009. Berikut ini data pertumbuhan perekonomian yang ada di sektor industri di Indonesia tahun 2017 dan 2018.

Grafik 1.2 Pertumbuhan Perekonomian Dilihat dari Masing-Masing Industri



Sumber: bps.go.id

Berdasarkan grafik 1.2, industri kimia merupakan industri yang persentasenya paling tinggi pada triwulan I tahun 2017 dibandingkan industri lainnya yaitu sebesar 10,3%. Namun, pada triwulan II tahun 2017 hingga triwulan I tahun 2018 terjadi penurunan yang signifikan yaitu 15,2%. Kemudian pada triwulan II tahun 2018 terjadi kenaikan sedikit yaitu sebesar -2,12%. Terjadinya fluktuasi persentase tersebut disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya adalah kinerja perusahaan di suatu industri. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari bagaimana perusahaan bisa mengelola bisnisnya.

Dalam mengelola bisnis, manajemen rantai pasok (*supply chain management*) merupakan salah satu kegiatan penting dalam perusahaan industri bahan kimia karena berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi mengenai barang maupun jasa. *Supply chain management (SCM)* melibatkan seluruh kegiatan koordinasi pengelolaan bahan baku / material, informasi bisnis, dan arus keuangan dalam bisnis. SCM bersifat siklus yang berjalan terus-menerus seiring dengan berjalannya proses bisnis suatu perusahaan. Tujuan dari SCM adalah untuk memastikan sebuah produk berada di tempat yang tepat dan waktu yang tepat untuk memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, SCM memiliki dampak besar dalam meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, dan menurunkan biaya (terutama pada jalur distribusi).

Perusahaan telah lama berusaha untuk mengadopsi alat dan teknik manajerial yang efektif yang dapat meningkatkan efisiensi kegiatan operasional mereka, terutama dalam hal SCM. Semua ini telah dicapai oleh perusahaan yang telah berhasil mengadopsi pemikiran *lean*. *Lean* telah menjadi salah satu filosofi manajerial yang paling kuat dalam sejarah.

Inti implementasi dari *lean* yang sukses adalah konsep “*waste*” / “pemborosan” yang mengacu pada kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added*) dalam sistem tertentu. *Waste* dapat didefinisikan sebagai hal lain selain kegiatan minimum dan bahan yang diperlukan untuk melakukan proses tersebut. Konsep *lean* diambil berdasarkan filosofi Jepang.

Setiap barang yang menjadi persediaan perusahaan ditempatkan di *warehouse* gudang perusahaan. Gudang (*warehouse*) merupakan tempat menyimpan material baik bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap dikirim ke pelanggan. Sebagian besar material disimpan di gudang di lokasi tertentu sampai material tersebut diperlukan dalam proses produksi. Bentuk gudang tergantung ukuran dan kuantitas komponen dalam persediaan dan karakter sistem penanganan bahan dari produk atau kontainer yang digunakan.

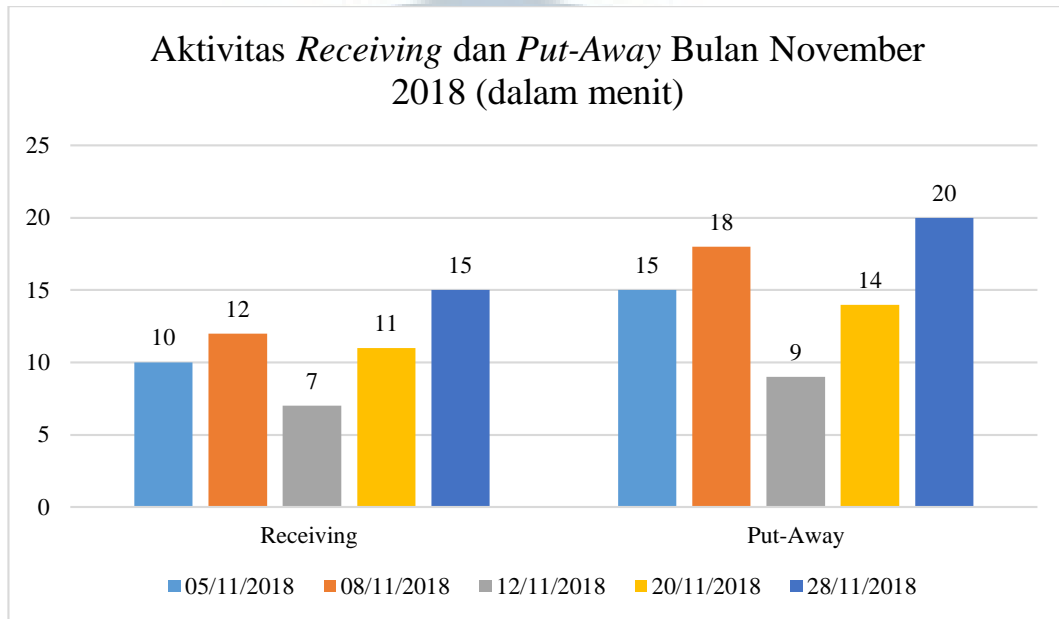
Gudang memiliki rangkaian aktivitas yang mempengaruhi proses bisnis yang ada. Aktivitas gudang terbagi menjadi dua aspek. Aspek pertama mengenai *inbound* gudang. Disini merupakan kegiatan ketika barang datang dari hasil pembelian dengan *supplier*. Aspek kedua mengenai *outbound* gudang. Aspek ini merupakan kegiatan ketika barang yang ada di gudang ingin dibawa ke konsumen (keluar barang). Inti aktivitas gudang yaitu meliputi *receiving*, *put-away*, *picking*, dan *despatch*. *Receiving* yang berarti aktivitas penerimaan barang / pengadaan barang. *Put-away* yang berarti aktivitas meletakkan barang di gudang sesuai dengan lokasi yang tepat. *Picking* yang berarti aktivitas pengambilan barang sesuai pesanan konsumen. *Despatch* yang berarti barang di-*packing* dan siap diantar ke konsumen (*shipping*).

Dari rangkaian aktivitas gudang tersebut, terdapat berbagai *waste*. *Waste* bisa dalam bentuk biaya-biaya yang berkaitan dengan keluar masuknya (*inbound* dan *outbound*) barang / material dan penyimpanan dalam gudang. Biaya-biaya ini meliputi peralatan, orang, bahan, biaya pengawasan, asuransi, penyusutan, dan *motion* (pergerakan). Sistem gudang yang efektif dapat meminimalkan *waste* yang ada dalam gudang. Maka dari itu, diperlukannya perencanaan gudang dan manajemen sistem gudang (*warehouse management system*) yang tepat, dengan upaya memaksimalkan aktivitas keluar masuk barang (*inbound* dan *outbound* gudang) dengan mengurangi *waste* yang ada agar kinerja perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

PT. Ratu Setalu Indah adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *chemical construction*, bahan kimia untuk bangunan berupa pelapis lantai, mortar, *waterproofing*, dan lain sebagainya. Seluruh bahan kimia tersebut diimpor dari Silikal GmbH Jerman. Gudang tersebut dapat menampung banyak *stock* bahan baku kimia.

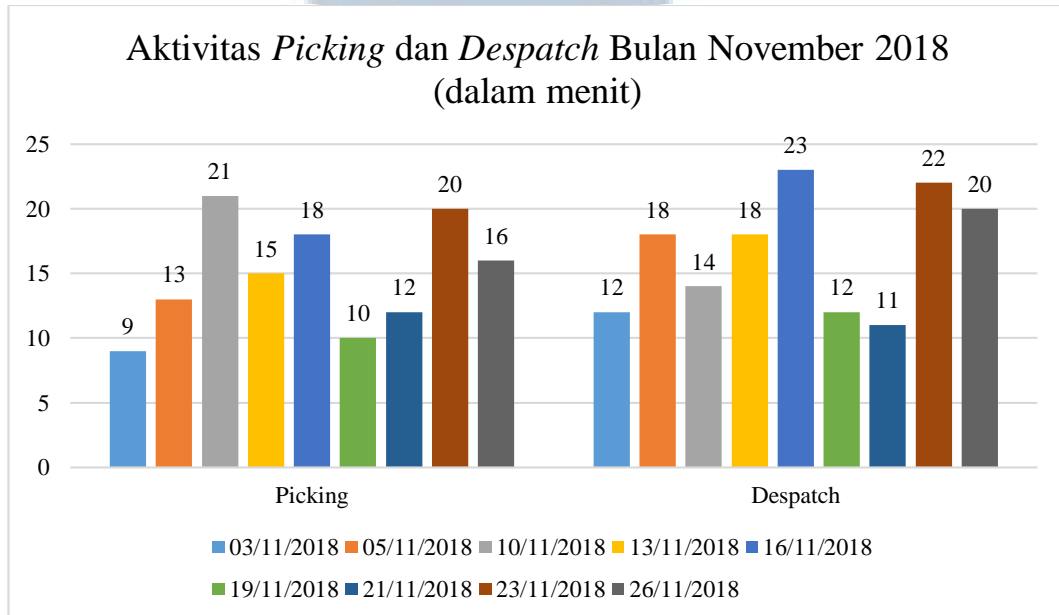
Dalam kegiatan operasional gudang PT Ratu Setalu Indah sering terjadi *waste*. Aktivitas *waste* seperti lamanya aktivitas *receiving*, *put-away*, dan pengambilan barang (*picking*) menyebabkan kegiatan *outbound* gudang menjadi terhambat. Berikut ini adalah data terkait aktivitas gudang, mulai dari *receiving*, *put-away*, *picking*, dan *despatch* pada bulan November 2018 dengan kriteria jumlah PO (*purchase order*) dan SO (*sales order*) lebih dari 5 jenis barang dan dengan jumlah kuantitas masing-masing barang lebih dari 15 unit.

Grafik 1.1 Aktivitas *Receiving* dan *Put-Away* Bulan November 2018



Sumber: Data Perusahaan dan Diolah Peneliti

Grafik 1.2 Aktivitas *Picking* dan *Despatch* Bulan November 2018



Sumber: Data Perusahaan dan Diolah Peneliti

Berdasarkan grafik 1.1, aktivitas *receiving* pada bulan November 2018 per tanggal 5/11/2018, 8/11/2018, 12/11/2018, 20/11/2018, dan 28/11/2018 berturut-turut adalah 10 menit, 12 menit, 7 menit, 11 menit dan 15 menit. Sedangkan

aktivitas *put-away* pada bulan November 2018 per tanggal 5/11/2018, 8/11/2018, 12/11/2018, 20/11/2018, dan 28/11/2018 berturut-turut adalah 15 menit, 18 menit, 9 menit, 14 menit, dan 20 menit.

Berdasarkan grafik 1.2, aktivitas *picking* bulan November 2018 per tanggal 3/11/2018, 5/11/2018, 10/11/2018, 13/11/2018, 16/11/2018, 19/11/2018, 21/11/2018, 23/11/2018, dan 26/11/2018 berturut-turut adalah 9 menit, 13 menit, 21 menit, 15 menit, 18 menit, 10 menit, 12 menit, 20 menit, dan 16 menit. Sedangkan aktivitas *despatch* bulan November 2018 per tanggal 3/11/2018, 5/11/2018, 10/11/2018, 13/11/2018, 16/11/2018, 19/11/2018, 21/11/2018, 23/11/2018, dan 26/11/2018 berturut-turut adalah 12 menit, 18 menit, 14 menit, 18 menit, 23 menit, 12 menit, 11 menit, 22 menit, dan 20 menit.

Berikut ini adalah data terkait aktivitas *waste* yang ada di gudang PT Ratu Setalu Indah.

Tabel 1.1 Aktivitas *waste* gudang PT Ratu Setalu Indah

Aktivitas Gudang	Target	Realita	Gap (<i>waste</i>)	Persentase
<i>Receiving</i>	5	11	6	34%
<i>Put-Away</i>	10	15,2	5,2	29%
<i>Picking</i>	10	14,88	4,88	27%
<i>Despatch</i>	15	16,67	1,67	9%
Total	40	57,75	17,75	100%

Sumber: Data Perusahaan dan Diolah oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 1.1, nilai target didapat dari hasil wawancara peneliti dengan CEO PT Ratu Setalu Indah. Nilai target dari setiap aktivitas gudang yaitu

receiving sebesar 5 menit, *put-away* sebesar 10 menit, *picking* sebesar 10 menit, dan *despatch* sebesar 15 menit. Total nilai target aktivitas gudang adalah sebesar 40 menit. Nilai realita didapat dari rata-rata waktu aktivitas gudang seperti: *receiving* sebesar 11 menit, *put-away* sebesar 15,2 menit, *picking* sebesar 14,88 menit, dan *despatch* sebesar 16,67 menit. Total nilai realita aktivitas gudang adalah sebesar 57,75 menit. Nilai *waste* didapat dari hasil pengurangan antara nilai realita dengan nilai target. Nilai *waste* pada *receiving* sebesar 6 menit, *put-away* sebesar 5,2 menit, *picking* sebesar 4,88 menit, dan *despatch* sebesar 1,67 menit. Total nilai *waste* adalah sebesar 17,75 menit. Persentase *waste* didapat dari nilai *waste* dibagi nilai total *waste*, lalu dikalikan 100. Persentase *waste* pada *receiving* sebesar 34 persen, *put-away* sebesar 29 persen, *picking* sebesar 27 persen, dan *despatch* sebesar 9 persen.

Ketika suatu kegiatan operasional gudang terhambat, maka proses distribusi barang akan terhambat pula dan kinerja perusahaan akan menurun.

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih lanjut hubungan antara *warehouse waste reduction* terhadap *warehouse operational performance*, *distribution performance*, dan *business performance*.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *warehouse waste reduction* terhadap *business performance*?

2. Bagaimana pengaruh *warehouse waste reduction* terhadap *warehouse operational performance*?
3. Bagaimana pengaruh *warehouse operational performance* terhadap *business performance*?
4. Bagaimana pengaruh *warehouse waste reduction* terhadap *distribution performance*?
5. Bagaimana pengaruh *warehouse operational performance* terhadap *distribution performance*?
6. Bagaimana pengaruh *distribution performance* terhadap *business performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh *warehouse waste reduction* terhadap *business performance*.
2. Menganalisa pengaruh *warehouse waste reduction* terhadap *warehouse operational performance*.
3. Menganalisa pengaruh *warehouse operational performance* terhadap *business performance*.
4. Menganalisa pengaruh *warehouse waste reduction* terhadap *distribution performance*.
5. Menganalisa pengaruh *warehouse operational performance* terhadap *distribution performance*.

6. Menganalisa pengaruh *distribution performance* terhadap *business performance*.

1.4 Batasan Penelitian

Dari latar belakang diatas, terdapat berbagai masalah yang dialami oleh perusahaan. Namun, peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu, data, dan kemampuan. Oleh karena itu, batasan penelitian diperlukan pada objek penelitian agar dapat lebih jelas dan terarah sehingga memberikan manfaat yang diharapkan, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil *sample* dari gudang (*warehouse*) PT Ratu Setalu Indah.
2. Jumlah *sample* sebanyak 35 responden.
3. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga penulis membuat penelitian ini hanya terfokus ke satu perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan di Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.
2. Bertambah wawasan dan pengalaman penulis dalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan manajemen pergudangan di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan agar meningkatkan produktivitas karyawan maupun perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mengurangi *waste* kegiatan operasional gudang PT Ratu Setalu Indah.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, dimana antar bab terdapat ikatan yang sangat erat. Berikut penulis uraikan sistematika penulisan skripsi berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian, tujuan yang akan dicapai, batasan penelitian, dan manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan seperti definisi yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori dan metode diambil dari berbagai kutipan buku, jurnal, ataupun *website* yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan objek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengambilan data, pemilihan metode pengolahan data, dan analisis menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi data-data kuesioner, profil responden, dan hasil dari kuesioner beserta hasil dari *software* SmartPLS versi 3.0.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berdasarkan hasil penelitian dan untuk digunakan penelitian selanjutnya.

